

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Akuntansi Biaya**

Menurut Sofia Prima Dwi & Septian Bayu Kristanto (2017:1) Ditinjau dari aktivitasnya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafisirkan hasilnya. Apabila ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

##### **2.1.2 Akuntansi Manajemen**

Menurut Hansen & Mowen (2012:9) System akuntansi manajemen menghasilkan informasi pengguna internal seperti manajer, eksekutif, dan pekerja. System akuntansi manajemen dapat disebut sebagai akuntansi internal. Akuntansi manajemen mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan.

##### **2.1.3. Pengendalian**

###### **2.1.3.1. Pengertian Pengendalian**

Menurut Mulyanto (2017:3) Pengendalian (*controlling*) merupakan kegiatan dalam menilai suatu kinerja yang berdasarkan pada standar yang sudah dibuat perusahaan atau suatu perbaikan apabila dibutuhkan.

Menurut Karyato (2016:117) pengendalian (*controlling*) diterapkan untuk mrenghentikan berbagai pelanggaran pekerjaan yang dapat menimbulkan pemborosan-pemborosan. Adanya pemborosan menandakan bahwa pekerjaan tidak dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Menurut Agus Purwaji, wibowo, dan Hexana Sri Lastanti (2016:3) pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan semua unsur sumber daya manusia yang ada diperusahaan, termasuk dewan komisaris, manajemen, dan seluruh karyawan.

Dari beberapa definisi pengendalian yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengendalian adalah kebijakan/prosedur dalam suatu perusahaan untuk menjaga asset/tidak terjadi pemborosan dan melibatkan semua sumber daya manusia dalam suatu perusahaan.

## **2.1.4. Persediaan**

### **2.1.4.1 Pengertian Persediaan**

Menurut Agus Purwaji, wibowo, dan Hexana Sri Lastanti (2016:93) Persediaan merupakan bagian dari asset lancar yang nilainya sangat besar, hal tersebut membuktikan bahwa persediaan sangat penting dalam operasional perusahaan.

Menurut Stevenson dan Chuong (2014: 180) Persediaan (inventory) adalah stock atau simpanan barang-barang yang disimpan perusahaan dalam persediaan yang berhubungan dengan bisnis yang dilakukan.

Menurut Ristono (2013: 4), yang dimaksud dengan pengelolaan persediaan adalah kegiatan dalam memperkirakan jumlah persediaan (bahan baku/ penolong) yang tepat, dengan jumlah yang tidak terlalu besar dan tidak pula kurang atau sedikit dibandingkan dengan kebutuhan atau permintaan.

Dari beberapa definisi persediaan yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyimpan bahan baku perusahaan dengan jumlah yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

### **2.1.4.2 Jenis-Jenis Persediaan**

Setiap persediaan memiliki karakteristik dan cara pengelolaan yang berbeda, Menurut Heizer, Jay & Render, Barry (2010:83), menyatakan berdasarkan proses produksi, persediaan terbagi menjadi empat jenis, yaitu :

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*)  
Adalah bahan – bahan yang telah dibeli tetapi belum diproses. Bahan – bahan dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari supplier (penghasil bahan baku).
2. Persediaan barang setengah jadi (*work in process*) atau barang dalam proses.  
Adalah komponen atau bahan mentah yang telah melewati sebuah proses produksi/telah melewati beberapa proses perubahan, tetapi belum selesai atau akan diproses kembali menjadi barang jadi.
3. Persediaan pasokan pemeliharaan/perbaikan/operasi (*maintenance, repair, operating*).

Yaitu persediaan – persediaan yang disediakan untuk pemeliharaan, perbaikan, dan operasional yang dibutuhkan untuk menjaga agar mesin-mesin dan proses-proses tetap produktif.

4. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*).

Yaitu produk yang telah selesai di produksi atau diolah dan siap dijual.

Sedangkan menurut Musthafa (2017:49), pada perusahaan industri terdiri dari 3 (tiga) jenis persediaan, yaitu :

1. Persediaan bahan dasar/bahan mentah.
2. Persediaan barang dalam proses.
3. Persediaan barang jadi.

#### 2.1.4.3 Fungsi-Fungsi Persediaan

Menurut Heizer, Jay & Render, Barry (2010:82), menyatakan keempat fungsi persediaan bagi perusahaan adalah:

1. “*Decouple*” atau memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Sebagai contoh, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan untuk melakukan *decouple* proses produksi dari pemasok.
2. Melakukan “*decouple*” perusahaan dari fluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang-barang yang akan memberikan pilihan bagi pelanggan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada bisnis eceran.
3. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
4. Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

#### 2.1.4.4 Biaya Persediaan

Menurut Heizer dan Render (2014:40) Biaya persediaan merupakan biaya – biaya yang timbul karena adanya persediaan. Biaya – biaya yang timbul dari persediaan adalah Biaya Penyimpanan (Holding Cost), Biaya Pemesanan (Ordering Cost), Biaya Pemasangan (Setup Cost). Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{TIC} = \text{Biaya Pemesanan} + \text{Biaya Penyimpanan}$$

Menurut Kholilur Rahman (2017) dalam skripsi Analisis Persediaan Bahan Baku Semen Mortar Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Untuk

Meningkatkan Efisiensi Harga Produksi kasus pada PT. Maduroo Internasional. Biaya persediaan biaya yang digunakan untuk menentukan biaya pesan, biaya simpan, dan total biaya persediaan. Rumus yang digunakan untuk total biaya persediaan adalah :

$$\text{TIC} = (Q/2 \times H) + (D/Q \times S)$$

Keterangan :

- S = Biaya pesan tiap kali pesan
- H = Biaya Penyimpanan Bahan Baku
- D = Penggunaan bahan baku
- Q = jumlah optimal persediaan

Menurut Achmad Daengs, Samsul Aripin Pada jurnal Ekonomi & Bisnis (2018) Total Biaya Persediaan diperlukan oleh perusahaan agar kuantitas persediaan yang ada digudang tidak terjadi kelebihan modal kerja. Adapun untuk mengetahui besarnya persediaan maksimum dapat digunakan rumus :

$$\text{TIC} = \sqrt{2D \times S \times H}$$

Keterangan :

- D = EOQ
- S = Biaya pemesanan rata-rata
- H = Biaya penyimpanan per unit

Dari beberapa definisi Biaya persediaan yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Biaya Persediaan adalah biaya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan persediaan, meliputi biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

## 2.1.5. Pengendalian Persediaan

### 2.1.5.1 Pengertian Pengendalian Persediaan

Menurut Afrizal Nilwan, Yunita Sofyandy, dan Goenawan Akuntansi & Keuangan (2011). Pengertian pengendalian persediaan adalah pengawasan persediaan dapatlah dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan

komposisi dari persediaan bahan baku dan barang hasil atau produksi, sehingga perusahaan bisa melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien.

Menurut Ristono (2013: 4), yang dimaksud dengan pengelolaan persediaan adalah kegiatan dalam memperkirakan jumlah persediaan (bahan baku/ penolong) yang tepat, dengan jumlah yang tidak terlalu besar dan tidak pula kurang atau sedikit dibandingkan dengan kebutuhan atau permintaan.

Assauri (2016:123) didalam bukunya menyatakan bahwa pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berurutan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kuantitas maupun biayanya.

Dari beberapa definisi Pengendalian persediaan yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengendalian persediaan adalah kegiatan/kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk memperkirakan jumlah persediaan bahan baku yang ada diperusahaan dan dapat merencanakan jumlah atau kuantitasnya.

#### **2.1.5.2 Tujuan Pengendalian Persediaan**

Menurut Ristono, Agus (2013:4), mengemukakan tujuan dilakukannya pengendalian persediaan dinyatakan sebagai usaha perusahaan untuk:

1. Dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
2. Menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan:
  - a) Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit diperoleh.
  - b) Kemungkinan supplier terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
3. Mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.

#### **2.1.6 Pengertian Bahan Baku**

Menurut Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto (2017:27) Bahan baku (*direct material*) merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku ini dapat diidentifikasi dengan produk atau pesanan tertentu dengan nilainya yang relative besar.

Menurut Stevenson dan Chuong (2014:183), pengertian bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi.

Menurut Usuli (2013: 49), bahan baku merupakan barang-barang yang digunakan untuk diproses yang kemudian menjadi produk, baik produk jadi maupun produk setengah jadi.

Dari beberapa definisi bahan baku yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan baku adalah bahan yang sebagian besar digunakan untuk membuat sebuah produk dalam suatu perusahaan.

## **2.1.7 *Economic Order Quantity (EOQ)***

### **2.1.7.1 *Pengertian Economic Order Quantity (EOQ)***

Menurut Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto (2017:34) merupakan jumlah persediaan yang harus dipesan (dibeli) pada suatu saat dengan tujuan untuk mengurangi biaya persediaan tahunan.

Menurut Musthafa (2017:51), kuantitas Pesanan Ekonomis *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan dalam setiap kali pembelian bahan mentah. Suatu metode untuk menentukan persediaan bahan dasar yang tepat, sehingga tidak mengganggu proses produksi dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi.

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2010 : 92), mengatakan bahwa model kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*) adalah salah satu teknik kontrol persediaan yang meminimalkan biaya total dari pemesanan dan penyimpanan.

Dari beberapa definisi EOQ diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode EOQ adalah suatu metode yang digunakan dalam pengendalian yang digunakan dalam menentukan jumlah pemesanan bahan baku dan dapat menghasilkan biaya persediaan yang seminimal mungkin.

### **2.1.7.2 *Asumsi Asumsi Economic Order Quantity (EOQ)***

Menurut Heizer dan Render (2010:92) asumsi *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai berikut :

1. Jumlah permintaan diketahui, konstan, independen
2. Waktu tunggu (*lead time*) yaitu waktu antara pemesanan dan penerimaan pemesanan diketahui dan konstan

3. Penerimaan persediaan bersifat instan dan selesai seluruhnya. Dengan kata lain, persediaan dari sebuah pesanan datang dalam satu kelompok pada suatu waktu
4. Tidak tersedia diskon kuantitas
5. Biaya variable hanya biaya untuk menyiapkan atau melakukan pemesanan (biaya penyetelan) dan biaya menyimpan persediaan dalam waktu tertentu (biaya penyimpanan atau membawa)
6. Kehabisan persediaan (kekurangan persediaan) dapat sepenuhnya dihindari jika pemesanan dilakukan pada waktu yang tepat

### 2.1.7.3 Perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)*

Menurut Siregar, Dkk (2014:447), perhitungan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times DP}}{C}$$

Keterangan :

EOQ	= Jumlah pembelian optimal yang ekonomis
P	= Biaya pemesanan per pesanan
D	= Pemakaian bahan periode waktu
C	= Biaya penyimpanan per unit per tahun (atau biaya persiapan)

### 2.1.8 Menentukan Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Menurut Musthafa (2017:54), *Safety Stock* adalah persediaan pengaman bahan mentah. Apabila pemakaian setiap periode tidak pasti, maka perusahaan perlu mempertahankan persediaan pengaman atau *safety stock* agar ketidakpastian atau keterlambatan datangnya pesanan yang baru dan pemakaian bahan tidak mengganggu operasi perusahaan.

$$SO = (\text{Pemakaian Maksimum} - \text{pemakaian Rata-rata}) \times \text{Lead time}$$

### 2.1.9 Menentukan Titik Pemesanan Kembali atau *Reorder Point (ROP)*

Menurut Siregar, Dkk (2014:447), titik pemesanan kembali (*reorder point*) merupakan tingkat persediaan yang sebaiknya pemesanan kembali dilakukan oleh

perusahaan. Reorder point memperhatikan pada persediaan yang tersisa digudang baru kemudian dilakukan pemesanan kembali. *Reorder point* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{ROP} = (\text{LD} \times \text{AU}) + \text{SS}$$

Keterangan :

LD = *Lead time* atau waktu tunggu

AU = *Average unit* atau rata-rata pemakaian selama satuan waktu tunggu

SS = *Safety stock* atau persediaan pengaman.

### 2.1.10 Menentukan Persediaan Maksimum (*Maximum Inventory*)

Persediaan maksimum diperlukan oleh perusahaan agar kuantitas persediaan yang ada di gudang tidak berlebihan sehingga tidak terjadi pemborosan modal kerja. Adapun untuk mengetahui besarnya persediaan maksimum dapat digunakan rumus :

$$\text{Maximum Inventory} = \text{Safety Stock} + (\text{Economic Order Quantity}) \text{EOQ}$$

Keterangan :

Safety Stok = Persediaan pengaman

EOQ = Kuantitas pembelian optimal

### 2.1.11 Menentukan Total Biaya Persediaan (*Total Inventory Cost*)

Menurut Achmad Daengs, Samsul Aripin Pada jurnal Ekonomi & Bisnis (2018) Total Biaya Persediaan (*Total Inventory Cost*) digunakan Untuk mengetahui total biaya persediaan bahan baku minimal yang diperlukan perusahaan dengan Perhitungan sebagai berikut:

$$\text{TIC} = \sqrt{2D \times S \times H}$$

Keterangan :

D = Pemakaian bahan periode waktu

S = Biaya pemesanan rata-rata

H = Biaya penyimpanan per unit

**Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Penulis</b>	<b>Hasil</b>
1.	Penerapan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (Eoq) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Le'tat Bakery (2017)	Analisis data kuantitatif	Hotasadi, S.E	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peerapan metode Economic Order Quantity (EOQ) dalam pengendalian persediaan bahan baku pada LE'TaT Bakery. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka dan penelitian lapangan. Jenis data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah metode EOQ dapat digunakan pada LE'TaT Bakery dalam pengelolaan bahan baku. Total persediaan bahan baku yang dihitung menurut EOQ lebih sedikit dibandingkan yang dikeluarkan oleh usaha LE'TaT Bakery, maka ada penghematan biaya persediaan bahan baku bila LE'TaT Bakery menggunakan metode EOQ dalam persediaan bahan baku. Saran peneliti dalam pengadaan bahan baku tepung usaha LE'TaT Bakery sebaiknya melakukan pembelian bahan baku tepung jumlah besar dengan frekuensi yang rendah per periode produksi, hal ini dilakukan untuk meminimalisir total biaya persediaan.

2.	<p>Analisis Biaya Persediaan Bahan Baku Ikan Dan Perhitungan <i>Economic Order Quantity</i> (Eoq) Pada Rumah Makan Ikan Bakar Kinamang (2018)</p>	<p>Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif</p>	<p>Melinda Miranda Wijaya, David P. E. Saerang , Meily Y. B. Kalalo</p>	<p>Biaya persediaan bahan baku adalah pengorbanan sumber daya ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk persediaan bahan baku, yang terdiri dari biaya pembelian, biaya penyimpanan, dan kekurangan persediaan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan (1) Total Biaya Persediaan (TIC) berdasarkan kebijakan RM. Ikan Kinamang Bahan Bakar dan Metode Economic Order Quantity (EOQ) selama 2017 (2) Frekuensi pemesanan bahan baku ikan efisien selama 2017 (3) Jumlah stok pengaman dan kapan harus memesan kembali titik ikan bahan baku di RM. Ikan Bakar Kinamang selama 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dan gunakan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Persediaan Bahan Baku Ikan di Restoran Ikan Bakar Kinamang masih belum ekonomis karena pembelian (pesanan) hanya berdasarkan perkiraan penjualan sebelumnya, dan tidak memperhitungkan secara ekonomis biaya yang dikeluarkan untuk pembelian dan penyimpanan bahan baku ikan tersebut. Tepatnya dengan perhitungan Economic Order Quantity (EOQ), biaya persediaan bahan baku ikan jauh lebih sedikit, dan dapat menentukan dengan benar dan benar tentang safety stock (safety stock), dan pemesanan ulang (reorder point). Kata kunci: Biaya Persediaan, EOQ, Frekuensi, Safety Stock, ROP</p>
----	---	---	---	--

3.	<p>Penerapan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus pada PT Nusamulti Centralestari) (2018)</p>	<p>analisis yang digunakan adalah metode analisis komparatif</p>	<p>Parahita Muftie Palupi, Lardin Korawijayanti, Rudi Handoyono</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan efisiensi biaya persediaan bahan baku menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) pada PT Nusamulti Centralestari. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selisih biaya persediaan antara perhitungan perusahaan dengan metode Economic Order Quantity (EOQ) untuk bahan baku Besi AS ST 41 ukuran 8.0 x 6000 mm sebesar Rp409.130,22, untuk bahan baku Besi Plat Hitam ukuran 2.6 x 1.200 x 2.400 mm sebesar Rp205.624,60, dan untuk bahan baku Besi Pipa Hitam ukuran 21.3 x 1.2 x 6000 mm sebesar Rp1.240.884,99. Perhitungan biaya persediaan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan perusahaan, sehingga metode Economic Order Quantity (EOQ) dapat mengefisienkan biaya persediaan pada PT Nusamulti Centralestari</p>
----	--	--	---	--

4.	Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba (2019)	Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif	Anggy Listiani, Sulistya Dewi Wahyuningsih	<p>Persediaan barang dagang memegang peranan penting dalam proses kegiatan jual beli pada perusahaan dagang, sehingga penting bagi perusahaan untuk mengelola dan mengawasi persediaan yang dimilikinya. Masalah yang dihadapi oleh perusahaan tempat penelitian adalah masih kurangnya pengelolaan persediaan barang dagang jenis konsentrat 144, karena jenis konsentrat ini sering mengalami kekurangan stock, serta belum efisiennya biaya yang berkaitan dengan persediaan yang mengakibatkan laba belum optimal. Penelitian ini dilakukan di Gading Mas poultry shop yang merupakan salah satu cabang dari PT.Jatinom Indah Agri divisi poultry shop. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan yakni menghitung EOQ, safety stock, reorder point, persediaan maksimal, total biaya persediaan, serta membandingkan laba sebelum dan setelah analisa menggunakan metode EOQ. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengelola persediaan barang dagang, metode ini dapat mengefisienkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan barang sehingga laba perusahaan dapat dioptimalkan.</p>
----	--	---	--	---

5.	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif	Enggar Paskhalis Lahu, Jacky S.B Sumarauw	<p>Persediaan bahan baku merupakan aset berharga perusahaan yang berperan penting dalam mendukung aktivitas produksi, sehingga diperlukan pengendalian yang optimal. Perusahaan harus mampu mengendalikan persediaan bahan baku agar tidak terlalu besar dan juga terlalu kecil. Melalui pengendalian persediaan yang optimal, perusahaan dapat meminimalkan biaya persediaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan Dunkin Donuts Manado. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memaparkan bagaimana pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ). Data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh Dunkin Donuts Manado belum optimal. Perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan dalam memenuhi permintaan konsumen, tetapi perusahaan belum mampu dalam meminimalkan biaya persediaan. Bila dihitung menggunakan menggunakan metode EOQ perusahaan dapat menghemat biaya persediaan dengan kuantitas dan frekuensi pembelian bahan baku utama yang lebih sedikit namun memperhitungkan safety stock dan reorder point.</p>
----	--	---	---	---

6.	Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (2013)	Analisis Data Deskriptif	Alex Tarukdatu Naibaho	Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan terutama perusahaan pengolahan yang besar adalah mengenai pengolahan persediaan bahan baku yang baik. Karena persediaan merupakan asset perusahaan yang cukup besar, sehingga apabila dalam penanganannya tidak dilakukan dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Tinjauan pustaka yang di ambil berdasarkan pengertian-pengertian dari beberapa ahli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Industri Kapal Indonesia Bitung. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif. Teknik pengumpulan data, dengan melakukan observasi ke perusahaan, melakukan wawancara, dan melakukan studi pustaka dengan buku-buku, literatur, bahan-bahan yang di dapat selama perkuliahan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan bahan baku memadai. Ditemukan beberapa kelemahan, antara lain adanya perangkapan fungsi penerimaan dan penyimpanan pada bagian gudang, stock opname hanya dilakukan setahun sekali.
----	--	--------------------------	------------------------	--

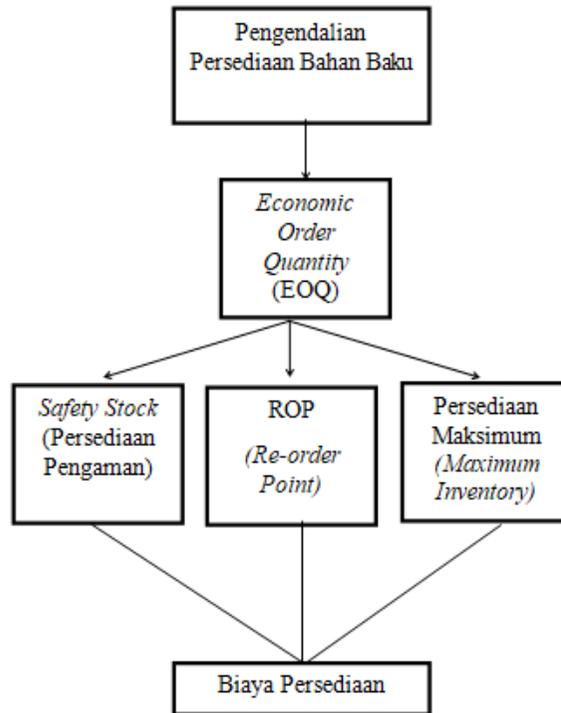
7.	Analisis Perhitungan Economic Order Quantity (Eoq) Dan Pengaruhnya Terhadap Pengendalian Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Pt. Bumi Jaya Di Natar) (2011)	Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis kuantitatif	Afrizal Nilwan ,Yunita Sofyandy, Goenawan	Tujuan dari penelitian ini adalah perusahaan dapat menentukan perencanaan dan pengawasan persediaan barang dagangan agar mencapai penjualan yang optimal sesuai dengan tujuan perusahaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran kepada PT. Bumi Jaya dalam melaksanakan kebijakan persediaan barang dagangan. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa perhitungan Economic Order Quantity (EOQ) dapat menentukan persediaan barang dagangan yang optimal. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan metode EOQ. Hasil analisis kuantitatif yaitu dengan perhitungan EOQ menghasilkan kuantitas pembelian optimal yang harus dilakukan perusahaan adalah sebanyak 3.132 dus pada setiap kali pesan dengan frekuensi pembelian sebanyak 8 kali dalam satu periode dan total biaya persediaan sebesar Rp 37.446.500. Ini berarti bahwa biaya persediaan barang dagangan menurut perhitungan EOQ lebih kecil sebesar RP 11.761.000 dibandingkan dengan total biaya menurut perusahaan adalah Rp 49.207.500.
----	--	---	---	--

8.	Analisis Economic Order Quantity (Eoq) Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Pada Pt. Fortuna Inti Alam (2019)	Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif	Harly Unsulangi, Arrazi Hasan Jan, Ferdinand Tumewu	<p>Persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi. Kekurangan bahan baku akan berakibat pada terhambatnya proses produksi, sebaliknya kelebihan bahan baku akan berakibat pada membengkaknya biaya penyimpanan dan biaya lainnya. Melalui pengendalian persediaan yang optimal, perusahaan dapat menentukan kuantitas pemesanan yang tepat dengan meminimalkan biaya persediaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. Fortuna Inti Alam. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan memaparkan bagaimana pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan lewat data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ). Data yang digunakan adalah data primer berupa hasil analisis dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. Fortuna Inti Alam masih belum optimal karena perusahaan sering mengalami kekurangan bahan baku dalam melakukan proses produksi. PT. Fortuna Inti Alam sebaiknya mencoba mengaplikasikan metode EOQ dalam hal pengendalian persediaan bahan baku sehingga perusahaan dapat meminimumkan biaya persediaan.</p>
----	--	---	---	---

9.	Penerapan Akuntansi Biaya Bahan Baku Dalam Proses Produksi Pada Pt. Putra Karangteng Minahasa Selatan (2014)	Metode analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis.	Grace Taawoeda, David Paul Elia Saerang, Heince Wokas	Manajemen perusahaan manufaktur, dituntut untuk melaksanakan penyempurnaan aktivitas secara berkesinambungan, agar perusahaan memiliki daya saing yang tinggi dalam jangka panjang. Hal ini mendorong pimpinan perusahaan untuk merencanakan, mengendalikan, serta mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Objek penelitian ini yaitu PT. Putra Karangteng Minahasa perusahaan yang bergerak dalam bidang industri bahan makanan berupa tepung kelapa sebagai produk utama. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi biaya bahan baku dalam proses produksi telah dilakukan dengan benar. Metode analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis. Dengan metode ini, data penelitian disusun, diinterpretasikan, dideskripsikan, dan dianalisis. Penelitian ini dibandingkan dengan kebijakan yang diterapkan perusahaan jika perusahaan menggunakan metode Economical Order Quantity (EOQ). Alat analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini meliputi kuantitas pemesanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya meninjau kembali kebijakan persediaan bahan baku yang selama ini telah dilakukan dan perusahaan sebaiknya menentukan besarnya persediaan bahan baku dengan menggunakan economic order quantity untuk menghindari resiko kehabisan bahan baku dan juga kelebihan bahan baku sehingga dapat meminimalisasi biaya bahan baku bagi perusahaan.
----	--	--	---	---

10	<p>Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Pada Perusahaan Roti Bonansa (2016)</p>	<p>Penelitian ini memiliki jenis penelitian kuantitatif</p>	<p>Eldwidho Han Arista Fajrin, Achmad Slamet</p>	<p>Persediaan bahan baku yang optimal merupakan faktor penting dalam proses kelancaran produksi pada suatu perusahaan. Bahan baku ini dapat dikendalikan dengan menggunakan metode tertentu, salah satunya adalah metode Economic Order Quantity(ECQ) yang memiliki tingkat keakuratan perhitungan yang lebih baik daripada metode konvensional. Penelitian ini memiliki jenis penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan metode Economic Order Quantity(EoQ) dalam mengendalikan bahan baku iaan optimal bahan baku tepung perusahaan Roti Bonansa. Hasil penelitian didapatkan persediaan terigu menggunakan metode EOQ sebesar 3009kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 30 kali safety stock sebesar 504kg dan ROP dilakukan pada saat bahan baku digudang sebesar 1188kg dan TIC Rp 12.559.196,00. Persediaan gula pasir yang optimal dengan metode EoQ adalah sebesar 1244 kg, dengan frekuensi pembelian 20 kali, safety stock sebesar 412 kg dan ROP yang harus dilakukan pada saat bahan baku digudang sebesar 578kg sedangkan TIC sebesar Rp3.461.934,00 simpulan dari penelitian ini adalah perhitungan menggunakan metode EOQ pada bahan baku tepung terigu dan gula pasir lebih efisien dibandingkan dengan metode konvensional</p>
----	--	---	--	--

## 2.2 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1



